

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di dusun Depok Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta pada tanggal 20 juli sampai dengan 25 juli 2014. Dusun Depok berada di kota Yogyakarta bagian selatan, sebelah timur dusun Depok terdapat pantai samas yang terkenal dengan tempat prostitusi. Dusun Depok mempunyai 5 RT dengan jumlah 205 Kartu Keluarga. Mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani, nelayan dan berpendidikan terakhir SLTA. Di dusun Depok sering diadakan penyuluhan oleh petugas kesehatan mengenai kesehatan reproduksi. Dusun Depok merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Kretek Bantul. Pada tahun 2012 kecamatan Kretek Bantul Yogyakarta dilaporkan terdapat kasus baru IMS sebanyak 122 kasus termasuk 2 orang HIV positif.

2. Karakteristik subjek penelitian

Penelitian telah dilakukan di dusun Depok Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta. Penelitian menggunakan responden sebanyak 30 orang. dengan menggunakan kuesioner tertutup. Dari kegiatan penyuluhan didapatkan hasil sebagai berikut :

a. Umur Responden

Populasi penelitian mempunyai karakteristik umur yang berbeda, ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur Responden

No	Karakteristik	Frekuensi	Percent %
1	20-29	20	66,7
2	30-45	9	30,0
3	>45	1	3,3
	Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, tahun 2014

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa responden memiliki usia paling banyak yaitu 20-29 tahun (66,7%). Setiap responden memiliki tingkat pengetahuan IMS yang berbeda-beda.

b. Pendidikan Responden

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden

No	Kriteria	frequency (f)	percent %
1	SLTP	2	6,7
2	SLTA	25	83,3
3	Perguruan Tinggi	3	10
	Total	30	100

Sumber: Data Primer, tahun 2014

Tabel 4.2. di atas dapat dilihat bahwa responden dengan latar belakang pendidikan Sekolah Lanjut Tingkat Pertama sebanyak 2 orang (6,7%). Sekolah Lanjut Tingkat Atas sebanyak 25 orang (83,3%) dan Perguruan Tinggi sebanyak 3 orang (10,0%).

c. Sumber informasi IMS sebelumnya

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi sumber informasi IMS sebelumnya

No	Kriteria	frequency(f)	Percent %
1	Saudara/keluarga	1	3,3
2	Televisi	3	10,0
3	Radio	1	3,3
4	Majalah/koran	7	23,3
5	Petugas kesehatan	16	53,4
6	Internet	2	6,7
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, 2014

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat dilihat bahwa semua responden sudah pernah mendapatkan informasi mengenai IMS. Informasi yang paling banyak didapatkan yaitu dari tenaga kesehatan 16 orang (53,4%).

3. Analisa Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang IMS di Dusun Depok Parangtritis Kretek Bantul Yogyakarta tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

- a. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang Infeksi Menular Seksual

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan wanita usia subur tentang IMS.

No	Karakteristik	frequency(%)	Percent %
1	Baik	23	76,7
2	Cukup baik	7	23,3
3	Kurang baik	0	0
	Total	30	100,0

Sumber: Data Primer, tahun 2014

Tabel 4.4. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang IMS mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23 orang (76,7%).

- b. Tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang IMS berdasarkan

- 1) Pengertian IMS

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan wanita usia subur tentang pengertian IMS.

No	Karakteristik	frequency(%)	Percent %
1	Baik	30	100,0
2	Cukup baik	0	0
3	Kurang baik	0	0
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, tahun 2014

Tabel 4.5. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wainita usia subur memiliki pengetahuan IMS baik 30 orang (100,0%) tentang pengertian IMS.

2) Jenis-jenis IMS

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan wanita usia subur tentang jenis-jenis IMS.

No	Karakteristik	frequency(f)	Percent %
1	Baik	29	96,7
2	Cukup baik	1	3,3
3	Kurang baik	0	0
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, tahun 2014

Tabel 4.6. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur memiliki pengetahuan baik sebanyak 29 orang (96,7%) tentang jenis-jenis IMS.

3) Penyebab IMS

Tabel 4.7. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan wanita usia subur tentang penyebab IMS.

No	Karakteristik	frequency(f)	Percent %
1	Baik	27	90
2	Cukup baik	3	10
3	Kurang baik	0	0
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, tahun 2014

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 orang (90%) tentang penyebab IMS.

4) Cara Penularan IMS

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan wanita usia subur tentang cara penularan IMS.

No	Karakteristik	frequency(f)	Percent %
1	Baik	5	16,7
2	Cukup baik	17	56,7
3	Kurang baik	8	26,7
	Total	30	100,0

Sumber : Data Preimer, tahun 2014

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur memiliki pengetahuan cukup baik 17 orang (56,7%) tentang cara penularan IMS.

5) Gejala IMS

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan wanita usia subur tentang gejala IMS.

No	Karakteristik	frequency(%)	Percent %
1	Baik	25	83,3
2	Cukup baik	5	16,7
3	Kurang baik	0	0
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, tahun 2014

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa pengetahuan wanita usia subur memiliki pengetahuan baik 25 orang (83,3%) tentang gejala IMS.

6) Pencegahan IMS

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan wanita usia subur tentang pencegahan IMS.

No	Karakteristik	frequency(%)	Percent %
1	Baik	13	43,3
2	Cukup baik	11	36,7
3	Kurang baik	5	16,7
4	Tidak tahu	1	3,3
	Total	30	100,0

Sumber : Data Primer, tahun 2014

Tabel 4.9. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur memiliki pengetahuan baik 13 orang (43,3%). Tentang pencegahan IMS.

B. Pembahasan

Berdasarkan karakteristik responden Tabel 4.1 diketahui bahwa wanita usia subur paling banyak berada diusia 20-29 tahun sebanyak 20 orang (66,7%). Menurut Notoatmodjo, 2007, usia 20-29 tahun merupakan usia produktif masa bermasalah, masa ketegangan emosi, masa keterampilan, sosial, masa komitmen, masa ketergantungan, masa perubahan nilai, masa penyesuaian dengan cara hidup baru, masa kreatif. Pada dewasa ini, ditandai oleh adanya perubahan “jasmani dan mental”, semakin bertambah umur seseorang akan semakin tinggi wawasan yang

diperoleh apabila umur seseorang semakin muda maka akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya.

Tabel 4.2 responden paling banyak berpendidikan SLTA sebanyak 25 orang (83,3%) hal ini berpengaruh pada pengetahuan, Menurut Notoatmodjo (2010) sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman sendiri maupun pengalaman yang didapat dari orang lain. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas pengetahuan dan semakin mudah untuk bisa menerima informasi baru.

Tabel 4.3. semua responden sudah pernah mendapatkan informasi tentang IMS, paling banyak informasi didapat dari tenaga kesehatan sebanyak 16 orang (53,4%) hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan mempunyai pengaruh besar untuk menyampaikan informasi kesehatan yang diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang IMS. Menurut Soekanto, (2000) dengan informasi yang lebih banyak maka pengetahuan mereka akan lebih luas.

Hasil penelitian tingkat pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual pada wanita usia subur di lihat pada tabel 4.4. menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan wanita usia subur di dusun Depok Prangritis Kretek Bantul berada pada pengetahuan yang baik sebanyak 23 orang (76,7%) dan masih ada yang pengetahuannya cukup baik yaitu sebanyak 7 orang (23,3%). Wanita usia subur dengan kategori baik pada tingkat pengetahuan tentang Infeksi Menular Seksual mampu mengetahui pengertian IMS, jenis-jenis IMS, pencegahan IMS, cara penularan, gejala dan penyebab IMS yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab >75 % jawaban benar. Hal itu sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Pengetahuan wanita usia subur tentang proses kesehatan reproduksi khususnya IMS hanya sebatas pengetahuan yang sifatnya umum, karena tingkat pengetahuan para wanita usia subur dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah umur, pendidikan dan sumber informasi. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah menerima pengetahuan dan informasi baru. Perilaku yang didasari pengetahuan tersebut lebih permanent

dianut oleh seseorang dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan (Notoadmodjo, 2005).

Pengetahuan wanita usia subur di dusun Depok tersebut dapat diketahui melalui masing-masing indikator meliputi pengertian IMS, jenis-jenis IMS, penyebab, gejala, dan pencegahan IMS bahwa lebih dari separuh wanita usia subur memiliki pengetahuan yang baik, namun mengenai cara penularan IMS memiliki pengetahuan yang cukup baik sebanyak 17 orang (56,7%).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan responden secara acak dari rumah ke rumah, karena tidak bisa dikumpulkan pada satu tempat.
2. Lamanya waktu menunggu responden selesai mengisi semua jawaban kuesioner.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES
YOGYAKARTA